



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Phantom limb pain merupakan sensasi nyeri yang dirasakan pada anggota tubuh yang sudah diamputasi (Mallik *et al.*, 2020). *Phantom limb pain* menjadi salah satu kondisi yang seringkali menyertai pasien *post amputasi* dengan statistik prevalensi yang variatif, studi oleh (Erlenwein *et al.*, 2021) menunjukkan tingginya prevalensi *phantom limb pain* pada pasien *post amputasi* dengan prevalensi hingga 80%. Sedangkan dalam studi *meta-analysis* oleh (Limakatso *et al.*, 2020) menunjukkan estimasi prevalensi sekitar 64%. *Phantom limb pain* memberikan dampak signifikan terhadap aspek kehidupan pasien terutama pada kondisi *phantom limb pain* yang tidak terkontrol dengan manifestasi nyeri yang frekuentatif, episodik, disertai intensitas nyeri yang berat. *Phantom limb pain* kemudian dinilai menurunkan kualitas hidup dan merubah kondisi psikososial pasien dengan manifestasi gangguan terhadap aktivitas keseharian, meningkatnya kecemasan serta depresi (Padovani *et al.*, 2015).

Secara garis besar penanganan *phantom limb pain* dibagi atas penanganan berbasis medikasi / farmakologis dan non farmakologis. Hingga saat ini kedua penanganan tersebut dinilai belum banyak memberikan hasil signifikan dan memuaskan dengan fokus penanganan lebih ditujukan untuk mengontrol manifestasi klinis yang ada dan belum terfokus untuk mengatasi mekanisme/etiologi utama dari *phantom limb pain* (Deutmeyer *et al.*, 2021). Di satu sisi penanganan farmakologis untuk *phantom limb pain* lebih banyak dipilih atas basis efektifitasnya untuk *neuropathic pain* namun studi khusus yang membuktikan efikasi dan efektifitasnya untuk *phantom limb pain* masih perlu diteliti lebih lanjut (Barbin *et al.*, 2016). Selain itu penanganan farmakologis kemudian dinilai tidak terjangkau bagi pasien serta dapat memberikan efek samping tertentu yang cukup mengganggu dengan efek samping jangka pendek atau jangka panjang yang dapat ditimbulkan, salah satunya *opioid* yang memberikan efek samping rasa mual & muntah, sedasi, dan tingkat adiksi yang tinggi (Benyamin *et al.*, 2008).

Program Studi D4 Fisioterapi

**Pengaruh *Mirror Therapy* Terhadap Penurunan *Phantom Limb Pain* Pada Pasien *Post Amputasi***

Di sisi lain studi yang membahas mengenai penanganan non farmakologis untuk *phantom limb pain* diantaranya akupuntur, *mental imagery*, *TENS* belum secara luas dipublikasikan dan masih dibutuhkan studi lanjutan untuk menentukan efektifitasnya (Othman *et al.*, 2017 ; Colmenero *et al.*, 2017).

Dengan gambaran diatas maka diperlukan suatu bentuk penanganan *phantom limb pain* yang bernilai signifikan, efektif, dan memiliki keunggulan yang lebih dibandingkan bentuk penanganan lain, salah satunya adalah *mirror therapy*. *Mirror therapy* dinilai menjadi bentuk penanganan yang lebih efektif dan menjanjikan dibandingkan bentuk penanganan lain untuk *phantom limb pain* (Collins *et al.*, 2018).

Mirror therapy merupakan bentuk intervensi non farmakologis yang sederhana dan bersifat non invasif sehingga aspek minimal efek samping menjadi salah satu keunggulan dari *mirror therapy*, intervensi ini juga dinilai lebih terjangkau dan mudah dilakukan oleh pasien. Dengan keunggulan tersebut maka diharapkan dapat meningkatkan partisipasi dan ketaatan pasien dalam melakukan terapi yang sejalan dengan peningkatan efektivitas *mirror therapy* dalam menurunkan *phantom limb pain* apabila *mirror therapy* dilakukan secara rutin, teratur, dan intensif oleh pasien. (Rothgangel *et al.*, 2015). Efektifitas *mirror therapy* kemudian dirangkum dalam salah satu studi oleh (Ramadugu *et al.*, 2017) yang menunjukkan bahwa efektivitas *mirror therapy* lebih tinggi dibandingkan *covered-mirror therapy* dengan efek yang dipertahankan hingga *follow up* pada 16 minggu pasca intervensi.

Dengan dasar paparan peneliti pada paragraf-paragraf sebelumnya, penulisan skripsi *literature review* ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh *mirror therapy* terhadap penurunan *phantom limb pain* pada pasien *post amputasi*. Peneliti kemudian menggunakan *visual analogue scale (VAS)* sebagai instrumen pengukuran untuk evaluasi dari penurunan *phantom limb pain* guna meningkatkan aspek spesifisitas dan standarisasi dengan penggunaan satu jenis instrumen pengukuran nyeri.

Program Studi D4 Fisioterapi**SKRIPSI PENGARUH MIRROR THERAPY... MUH. WILDAN MAARIF**



1.2 Rumusan Masalah

Apakah *mirror therapy* berpengaruh terhadap penurunan *phantom limb pain* pada pasien *post amputasi*?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh *mirror therapy* terhadap penurunan *phantom limb pain* pada pasien *post amputasi*

1.3.2 Tujuan Khusus

Untuk mengetahui pengaruh *mirror therapy* terhadap penurunan *phantom limb pain* pada pasien *post amputasi* dengan melakukan analisis terhadap literatur-literatur yang sudah dipublikasikan dengan topik pembahasan yang sama dalam 7 tahun terakhir

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Bagi Pasien

Memberikan informasi dan pengetahuan bagi pasien mengenai pengaruh *mirror therapy* terhadap penurunan *phantom limb pain* pada pasien *post amputasi* serta dapat digunakan sebagai panduan aplikatif bagi pasien untuk melakukan *mirror therapy* pada kondisi *phantom limb pain*.

1.4.2 Manfaat Bagi Pengembangan Keilmuan

Memberikan informasi dan studi tambahan sehingga dapat digunakan sebagai referensi mengenai pengaruh *mirror therapy* terhadap penurunan *phantom limb pain* pada pasien *post amputasi* serta memperkaya jumlah literatur dengan topik pembahasan yang sama.

1.4.3 Manfaat Bagi Fisioterapis

Memberikan dasar pertimbangan klinis bagi fisioterapis untuk penggunaan *mirror therapy* sebagai salah satu opsi intervensi fisioterapi yang dapat dilakukan pada kondisi *phantom limb pain*.